

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang perannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Keluarga merupakan sentra pelayanan keperawatan dan sumber kritikal untuk pemberian pelayanan keperawatan baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar sesama anggota keluarga. Berbagai masalah penyakit yang berkaitan erat dengan pola kebiasaan dan faktor keturunan di keluarga diantaranya adalah Hipertensi (Herlinawati, 2013).

Hipertensi merupakan penyebab nomor 1 kematian di dunia dan diperkirakan, jumlah penderita Hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar. Menurut laporan WHO Pada 2025 mendatang, diproyeksi sekitar 29 persen warga dunia terkena Hipertensi. Persentase penderita Hipertensi saat ini paling banyak terdapat di Negara berkembang. WHO menyebutkan 40% Negara ekonomi berkembang memiliki penderita Hipertensi sedangkan negara maju hanya 35%. Kawasan Asia Tenggara 36% orang dewasa menderita Hipertensi (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan Indonesia, prevalensi Hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dan populasi pada usia 18 tahun ke atas. Sekitar 60% penderita Hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya mengakibatkan penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Fenomena ini disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat secara global, seperti semakin mudahnya mendapatkan makanan siap saji membuat konsumsi sayur dan serat berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula dan kalori, yang terus meningkat sehingga berperan besar dalam meningkatkan angka kejadian Hipertensi.

Pada tahun 2014 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik di Hipertensi dalam kehamilan maupun Hipertensi pada lansia dengan presentase 33,33% sedangkan pada tahun 2015 dengan presentase 39,55%. Berdasarkan prevalensi Hipertensi lansia di Indonesia sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,6% umur 65-74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Menurut profil Kesehatan Lampung 2016, Presentasi Hipertensi sebanyak 16,8%. Hipertensi menempati urutan ketiga penyakit terbanyak di Lampung setelah influenza dan *common cold* (Nugroho, 2013). Sementara itu data di kabupaten Pringsewu didapatkan dari 194.418 jumlah kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan terdapat 9.885 orang menderita Hipertensi (7,2%) (Dinkes Kab. Pringsewu, 2018).

Cara untuk mengontrol penyakit Hipertensi salah satunya yaitu dengan manajemen Hipertensi non farmakologi yaitu dengan diet Hipertensi, cara mengontrolnya dengan mengurangi asupan garam dan mengontrol pola makan diet rendah garam adalah pembatasan asupan didalam tubuh sehingga tidak berlebihan, terutama bentuk natrium klorida yang dapat menyebabkan edema atau asites dan Hipertensi. Tujuan diet rendah garam ini membantu menghilangkan retensi garam atau air dalam jaringan tubuh dan menurunkan tekanan darah pada pasien Hipertensi. Modifikasi diet atau pengaturan diet sangat penting pada klien Hipertensi, tujuan utama dari pengaturan diet Hipertensi adalah mengatur tentang makanan sehat yang dapat mengontrol tekanan darah tinggi dan mengurangi penyakit kardiovaskuler Menurut (Almatsir, 2011).

Hipertensi yang tidak diobati dan terjadi dalam jangka waktu lama akan menyebabkan komplikasi antara lain stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik (Novian, 2013). Kondisi ini pada akhirnya akan menimbulkan ketidak nyamanan dan mempengaruhi kualitas hidup penderita Hipertensi, (Sulistyarini 2013) menginformasikan penurunan kualitas hidup penderita Hipertensi mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada fungsi kesehatan fisik (seperti sakit kepala, dan muntah muntah), psikologis (seperti mudah marah), dan hubungan sosial (seperti tidak dapat beraktivitas).

Berdasarkan hasil penelitian Asmi (2019) menyatakan intervensi dengan diagnosa kurang pengetahuan tentang diet hipertensi yaitu mengenal masalah dengan cara mengkaji pengetahuan keluarga tentang hipertensi dan melakukan penyuluhan tentang Hipertensi. Selanjutnya mengambil keputusan dengan mendiskusikan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi masalah dalam keluarga. Selanjutnya merawat anggota keluarga dengan cara memberikan penjelasan tentang buah dan sayur yang baik dikonsumsi untuk penderita hipertensi. Selanjutnya Melakukan konseling dan memotivasi keluarga untuk dapat memodifikasi lingkungan yang nyaman untuk dan Memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah Hipertensi dengan mengunjungi Puskesmas untuk berobat.

Konsumsi garam atau banyaknya kandungan natrium dalam makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat merupakan salah satu penyebab Hipertensi. Natrium yang diserap ke dalam pembuluh darah yang berasal dari konsumsi garam yang tinggi mengakibatkan adanya retensi air, sehingga volume darah meningkat. Asupan natrium yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon natrioretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwono (2020) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara asupan natrium dengan kejadian Hipertensi seperti penggunaan garam berlebihan.

Hipertensi dapat dicegah dan dikontrol dengan cara mengatur diet yang tepat (seperti mengurangi konsumsi makanan yang mengandung garam, lemak dan kolesterol serta diet tinggi serat), olahraga yang teratur, menghindari konsumsi alkohol, menghindari stress dan mengonsumsi obat anti Hipertensi sesuai anjuran dokter serta melakukan *check-up* atau pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Yusuf dalam Sukmawati, 2019).

Puskesmas Rejosari merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Pringsewu berbagai program wajib dan tambahan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, diantaranya adalah program pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Salah satu penyakit kelompok PTM yang diselenggarakan oleh puskesmas rejosari adalah Hipertensi. Menurut data prasurey pada Tahun 2020 (terhitung Januari s.d Desember) jumlah penderita Hipertensi mencapai 527 kasus, tahun 2021 (Januari s.d Februari) terdapat 56 kasus (data rekam medic puskesmas rejosari, 2021). Dari 10 pasien Hipertensi 6 diantaranya mengatakan kurang pengetahuan tentang diet nutrisi Hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021”.

## **B. Batasan Masalah**

“Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ”Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021”.

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi Untuk Menstabilkan Tekanan Darah Di wilayah puskesmas rejosari Tahun 2021.
- b. Melakukan perumusan diagnose keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada

Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

- c. Melakukan rencana keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.
- d. Melakukan implementasi rencana keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021
- e. Rejosari Tahun 2021  
Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga yang mengalami Hipertensi Dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran keperawatan keluarga terutama dengan masalah Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Manfaat Bagi Klien Dan Keluarganya**

Membantu klien dan keluarganya praktik pentingnya dukungan keluarga dan kepatuhan Diet Hipertensi Untuk Menstabilkan Tekanan Darah Di wilayah puskesmas rejosari Tahun 2021.

### **b. Manfaat Bagi Perawat**

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai gambaran atau perspektif lain bagi perawat dalam pemberian Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

### **c. Manfaat Bagi Puskesmas**

Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.

### **d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Kurang Pengetahuan Diet Nutrisi Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Rejosari Tahun 2021.